



Strategi Meningkatkan *Participate Interest* Mahasiswa terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Ronald^{1*}, Sean Emmerich²

Universitas Pelita Harapan Kampus Surabaya, Jl. Raya Kedung Baruk No.26-28, Kedung Baruk, Kec. Rungkut, Kota SBY, Jawa Timur 60298

*corresponding author

Ronald.suryaputra@uph.edu

<https://doi.org/10.29407/nusamba.v7i2.17026>

Informasi Artikel

Tanggal masuk	22 Desember 2021
Tanggal revisi	28 Juli 2022
Tanggal diterima	01 Oktober 2022

Abstract

The education sector is one part of the service industry that has an important role in the development of a country. Data from APTISI (Association of Indonesian Private Universities) in 2021 states that there are more than 4,600 universities in Indonesia, consisting of 32% of State Universities (PTN) and the remaining 68% of Private Universities (PTS). Based on government regulation Permendikbud No. 3 of 2020, in support of increasing the competence of students in higher education, the Merdeka Campus program was formed. One of the private universities participating in the Merdeka Campus program is Pelita Harapan University, Surabaya Campus. The number of samples used in this study was 111 respondents. The sampling method and the sampling technique used were probability sampling and simple random sampling. This study uses a software called AMOS version 22.0 in managing and analyzing data. This study consists of four hypotheses where three hypotheses are accepted and one hypothesis is rejected.

Keywords: Participate Interest, Perceived Knowledge, Campus Social Media, Government Website, Campus Socialization

Abstrak

Sektor pendidikan merupakan salah satu bagian dari industri jasa yang memiliki peranan penting dalam pengembangan suatu negara. Data APTISI (Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia) pada tahun 2021 menyatakan sebesar terdapat lebih dari 4.600 perguruan tinggi di Indonesia yang terdiri dari 32% Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 68% sisanya Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Berdasarkan peraturan pemerintah Permendikbud No. 3 Tahun 2020 maka didalam mendukung peningkatan kompetensi dari mahasiswa di Perguruan Tinggi, dibentuklah program Kampus Merdeka. Salah satu universitas swasta yang mengikuti program Kampus Merdeka ini adalah Universitas Pelita Harapan Kampus Surabaya. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 111 responden. Metode pengambilan sample dan teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan *software* yang bernama AMOS versi 22.0 dalam mengelola dan menganalisis data. Penelitian ini terdiri dari empat hipotesis dimana tiga hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak.

Kata Kunci: Minat Partisipasi, Pengetahuan yang diterima, Sosial Media Kampus, *Website* Pemerintah, Sosialisasi Kampus



1. Pendahuluan

Sektor pendidikan merupakan salah satu bagian dari industri jasa yang memiliki peranan penting dalam pengembangan suatu negara. Penelitian terdahulu dari [1] menyatakan adanya korelasi antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, juga sektor pendidikan mampu memberikan pengembangan terhadap sumber daya manusia. Pendidikan Tinggi merupakan salah satu bagian dari sektor pendidikan. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan Tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan tinggi di Indonesia terdiri dari (1) pendidikan akademik, yaitu pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangannya dan (2) pendidikan profesional, yaitu pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu [2].

Jaringan kerja dari pendidikan tinggi di Indonesia diatur oleh Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Tinggi (Dikti) yang mempunyai fungsi koordinasi terhadap perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta. Adapun koordinasi dengan perguruan tinggi swasta yang jumlahnya lebih dari 4600 dilakukan melalui Kopertis (Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta). Kopertis adalah unit pelaksana teknis Ditjen Dikti yang berada di 12 wilayah. Salah satunya adalah Kopertis Wilayah VII di Surabaya yang mengkoordinasikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Provinsi Jawa Timur [3]. Pertumbuhan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Data APTISI (Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia) pada tahun 2021 menyatakan sebesar terdapat lebih dari 4.600 perguruan tinggi di Indonesia. Angka tersebut terdiri dari 32% Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di bawah berbagai kementerian, serta 68% sisanya Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Dengan semakin bertambahnya jumlah Perguruan Tinggi tidak serta merta menjawab kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten di Indonesia [4].

Berbagai alasan menjadi penyebab terjadinya ketimbangan dalam pemenuhan kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten di Indonesia baik secara internal perguruan tinggi maupun eksternal dari mahasiswa. Secara internal, dapat terlihat permasalahan yang terjadi mayoritas dikarenakan kualitas pengelolaan yang buruk dengan pola manajemen Lembaga yang administratif dan kaku. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dalam World University Rankings tahun 2021, hanya satu kampus Indonesia yang masuk 200 besar [4].

Dari sisi internal mahasiswa, dapat terlihat dari durasi perkuliahan untuk strata satu membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan inilah yang seringkali mendatangkan rasa jenuh dan malas belajar. Selain itu, tuntutan rutinitas keseharian dan perkuliahan yang padat menyebabkan perubahan dari masa SMA ke perguruan tinggi seringkali menjadi tidak disukai oleh mahasiswa. Permasalahan yang dihadapi ini meningkatkan rasa bosan dan melemahnya motivasi diri dari mahasiswa. Dan pada akhirnya perkuliahan yang dirasa membosankan ini menjadi beban dan kewajiban yang tidak menyenangkan.

Tantangan dari sisi internal dan eksternal ini seharusnya mampu untuk dikurangi bila perguruan tinggi mampu mengatur manajemen kampus yang baik yaitu dengan memiliki otonomi untuk mengelola keuangan sendiri, serta bereksperimen dengan praktik-praktik



pendidikan tinggi yang inovatif. Namun, usaha internal Perguruan Tinggi tidaklah cukup untuk mengatasi ini dapat terlihat dari rendahnya tingkat pencapaian yang rendah dari PTS yang lebih memiliki otonomi dibandingkan PTN. Pembuktiannya terlihat dari sebagian besar lebih dari 3.000 PTS, kekuatan finansial dan kualitasnya rendah. Data penggolongan kualitas Pendidikan Tinggi 2020 menunjukkan tidak ada satu pun PTS masuk ke Klaster 1 (terbaik). Hanya beberapa masuk ke Klaster 2, sisanya tersebar di antara Klaster 3 hingga 5 [4].

Pemerintah berusaha menciptakan dan memfasilitasi lingkungan yang kondusif dan inovatif bagi Perguruan Tinggi di Indonesia dengan menyediakan Kampus Merdeka agar dapat semakin berkembang dalam membenahi persoalan kompetensi lulusan yang kurang mumpuni menghadapi persaingan global [4]. Berdasarkan peraturan pemerintah Permendikbud No. 3 Tahun 2020 maka didalam mendukung peningkatan kompetensi dari mahasiswa di Perguruan Tinggi, dibentuklah program Kampus Merdeka. Program Kampus Merdeka ini memiliki tujuan yang secara spesifik dapat dituliskan sebagai kegiatan praktek dilapangan yang akan dikonversi menjadi SKS, eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama lebih dari satu semester, belajar dan memperluas jaringan di luar program studi atau kampus asal dan menimba ilmu secara langsung dari mitra berkualitas dan terkemuka [5].

Program Kampus Merdeka sebagai salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah belumlah sepenuhnya cukup untuk menyelesaikan permasalahan yang ada bila tidak mampu terserap dengan baik yang terlihat dari tingginya *participate interest* dari mahasiswa PT. *Participate interest* merupakan variabel penting karena mampu membentuk keikutsertaan nyata seseorang dalam berbagai aktivitas positif yang diharapkan [6]. Dalam upaya meningkatkan *participate interest* maka *perceived knowledge* merupakan bagian terpenting yang perlu diperhatikan dikarenakan segala informasi yang diperoleh haruslah terlebih dahulu dirasakan sebagai informasi yang berharga agar mampu meningkatkan *participate interest* [7]. Kemudian yang menjadi bagian terpenting yaitu kemampuan dari mahasiswa untuk mampu menyerap informasi yang tepat yang kemudian dapat dijadikan sebagai informasi yang dirasakan berharga [8].

Dalam masa pandemi Covid 19 yang masih dirasakan hingga penghujung tahun 2021, maka media online merupakan media utama bagi mahasiswa untuk dapat saling berinteraksi baik menggunakan platform online learning untuk berkuliah hingga platform lainnya seperti *online mall*, *website*, sosial media dan dsb sebagai bagian dari keseharian dari mahasiswa. Dan dari semua media online tersebut maka social media memegang peringkat pertama yang paling diminati oleh generasi Y dan X dimana 99.1% atau 168,5 juta masyarakat dan dengan angka penetrasi sekitar 61.8%. Inilah yang menjadi pendorong bagi PT untuk berupaya meningkatkan social media Perguruan Tinggi agar mumpuni bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi [9].

Selain itu, memasuki tahun 2020 hingga penghujung tahun 2021 hampir 100% perguruan tinggi menggunakan penerapan teknologi untuk pembelajaran. Menurut Pangkalan Pendidikan Tinggi terdapat 95% yang sudah memperbarui basis data dan salah satunya dengan semakin memantapkan penggunaan platform online untuk berbagai aktivitas pembelajaran termasuk dalam melakukan sosialisasi berbagai informasi [9]. Dari sisi pemerintah sendiri, berusaha untuk menjangkau secara langsung mahasiswa dengan



menggunakan website (*government website*) karena mengetahui bahwa media online adalah media yang paling mudah untuk menjangkau mahasiswa dengan jangkauan yang paling luas.

Implikasi dari penelitian ini menjadi sangat penting terutama untuk pengembangan dari program pemerintah Kampus Merdeka dari sisi yang komprehensif karena mampu memberikan pemahaman baik dari sisi internal perguruan tinggi maupun eksternal mahasiswa. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi pihak PT, pemerintah, akademisi, mahasiswa dan masyarakat luas dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan dengan meneliti *campus social media*, *government website*, dan *campus socialization* dalam meningkatkan *perceived knowledge* dan *participate interest* dari program pemerintah Kampus Merdeka.

Nasrulla (2016) Campus Media Sosial adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi dari pihak universitas kepada mahasiswanya, untuk mencapai tujuannya yaitu agar mahasiswa terinformasi, menerima informasi lengkap dan menarik yang dirampungkan dalam social media yang menjadi media anak muda. Menurut Van Dijk (2013) bahwa campus media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, Karena itu campus media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan. Menurut Suwitri (2017) *campus socialization* memiliki pengaruh besar dan positif terhadap *perceived knowledge*. *Campus socialization* sangat penting terhadap *perceived knowledge* hal ini dikarenakan *campus socialization* dapat mempererat hubungan antara pihak universitas dengan mahasiswanya, terlebih *perceived knowledge* yang diperoleh dari kegiatan *campus socialization* menjadi focus utama dari diselenggarakannya *campus socialization*. Oleh karena itu, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: campus social media berpengaruh signifikan terhadap perceived knowledge

Menurut Weslatt (2007) *government website* adalah sarana pemerintah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempromosikan pemerintah yang lebih efisien dan penekanan biaya yang efektif, kemudian pasilitas layanan terhadap masyarakat umum dan membuat pemerintah lebih bertanggung jawab kepada masyarakat. Sedangkan dalam buku E-Government In Action (2005:5) menguraikan E- Government adalah suatu usaha menciptakan suasana penyelenggaraan pemerintah yang sesuai dengan objektif bersama (*shared goals*) dari sejumlah komunitas yang berkepentingan. Menurut penelitian Suryadi (2014), Government Website dapat dikatakan efektif memberikan pengaruh terhadap *perceived knowledge* karena adanya interaksi yang bersifat pelayanan elektronik antara pemerintah dengan masyarakat. Dalam literatur administrasi ataupun manajemen, kata efektivitas diartikan sebagai suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Efektivitas ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yaitu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini *government website* memiliki pengaruh yang besar terhadap *perceived knowledge*. Oleh karena itu, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: government website berpengaruh signifikan terhadap perceived knowledge



Menurut Maclever (2013) *campus socialization* adalah proses dimana mahasiswa-mahasiswa dalam suatu universitas mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkannya berpartisipasi secara efektif kepada pihak universitas yang memberikan sosialisasi. Menurut Wright (2015) *campus socialization* adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan, menerima informasi menarik dari sosialisasi tersebut, dapat mengingatkannya serta dapat menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma yang didapatkan.

Menurut Suwitri (2017) *campus socialization* memiliki pengaruh besar dan positif terhadap *perceived knowledge*. *Campus socialization* sangat penting terhadap *perceived knowledge* hal ini dikarenakan *campus socialization* dapat mempererat hubungan antara pihak universitas dengan mahasiswanya, terlebih *perceived knowledge* yang diperoleh dari kegiatan *campus socialization* menjadi fokus utama dari diselenggarakannya *campus socialization*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dibuat oleh Suwitri (2017). Oleh karena itu, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: campus socialization berpengaruh signifikan terhadap perceived knowledge

Menurut Suriasumantri (2017), *Perceived Knowledge* adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu, yang mana hal tersebut adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu. Lebih lanjut Suriasumantri menjelaskan *Perceived Knowledge* adalah hasil seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi *Perceived Knowledge* adalah berbagai macam hal yang diperoleh, dipahami dan dimengerti oleh seseorang melalui panca indera. Menurut penelitian Slameto (2010), *Perceived Knowledge* memiliki pengaruh besar terhadap *participate interest* hal ini dijelaskan Slameto (2010) berdasarkan penelitiannya bahwa saat partisipan menerima banyak informasi yang jelas, lengkap dan menarik partisipan akan mengingat dan menganggap informasi tersebut bermanfaat lalu pada akhirnya partisipan akan memiliki minat yang cukup untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan atau informasi yang diberikan. Oleh karena itu, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

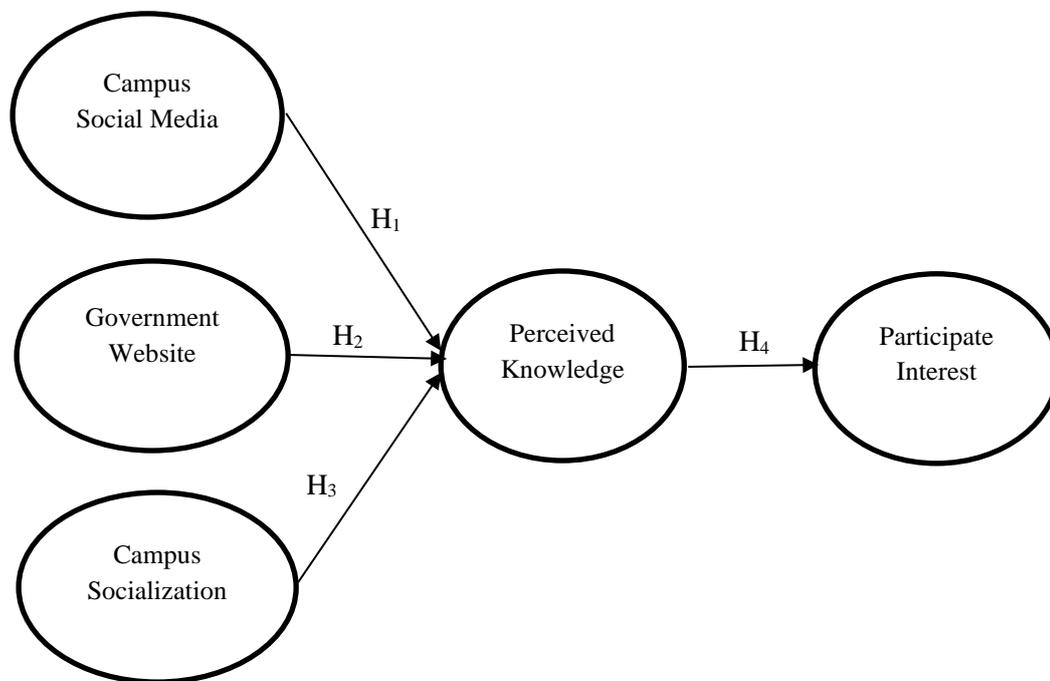
H₄: perceived knowledge berpengaruh signifikan terhadap participation interest

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif Prodi Manajemen UPH Kampus Surabaya. Adapun karakteristik sampel yaitu menjadi mahasiswa aktif program studi manajemen UPH Kampus Surabaya minimal selama 1 tahun, bukan merupakan mahasiswa tingkat akhir, mengetahui social media UPH Kampus Surabaya, pernah mengikuti kegiatan Sosialisasi MBKM minimal 2 kali, dan pernah mengunjungi *website* pemerintah sehubungan dengan kegiatan MBKM minimal 2 kali. Metode pengambilan sampling yaitu *probability sampling* dengan menggunakan data ADAK UPH Kampus Surabaya dengan jumlah mahasiswa Prodi angkatan 2019 dan 2020 yaitu 153 mahasiswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan *simple random sampling*. Pengolahan data menggunakan Structural Equation Modeling dengan software AMOS 25.00. Adapun indikator yang

digunakan yaitu untuk indikator *campus social media* sebanyak 4 indikator (Lewis, 2010), *government website* sebanyak 5 indikator (Wardianto, 2010), *campus socialization* sebanyak 6 indikator (Maclever, 2013), *perceived knowledge* sebanyak 3 indikator (Widiasworo, 2017), dan *participate interest* sebanyak 3 indikator (Mikkelson, 2011). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 111 dengan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$
$$n = \frac{153}{1 + 153 \cdot 0.05^2} = 110.6691 = 111$$



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Analisis, 2021

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan SEM dengan software AMOS 25.00 untuk memberikan hasil akan hipotesis yang diajukan. Setelah kuesioner telah sesuai sebanyak 111 maka akan dilakukan pengolahan untuk statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut.



Tabel 1
Matriks Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Angkatan Perkuliahan

	Pria	Wanita	Jumlah
Angkatan 2019	36	21	57
Angkatan 2020	31	23	54
Jumlah	67	44	111

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat hasil yang cukup seimbang antara pria dan wanita meskipun jumlah pria masih lebih tinggi daripada jumlah wanita. Dan dari sisi angkatan cenderung seimbang dengan jumlah angkatan 2019 sebanyak 57 dan angkatan 2020 sebanyak 54 mahasiswa. Dan dapat terlihat dari tabel matriks diatas tingkat partisipasi dari mahasiswa dan mahasiswi untuk setiap angkatan cenderung seimbang.

Pengujian model dilakukan setelah melalui analisa faktor konfirmatori, maka masing-masing indikator dalam model yang fit tersebut dapat digunakan untuk mendefinisikan konstruk laten. Nilai CR untuk setiap hubungan antar variabel yang diuji ditampilkan dalam tabel 2, dari tabel 2 terlihat bawah semua CR diatas 2 yang artinya hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan, kecuali untuk *government website* terhadap *perceived knowledge* dengan nilai CR 0.601 artinya memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sedang untuk indikator terlihat semua indikator valid dengan nilai lamda loading diatas 0.5 dan CR diatas 2.

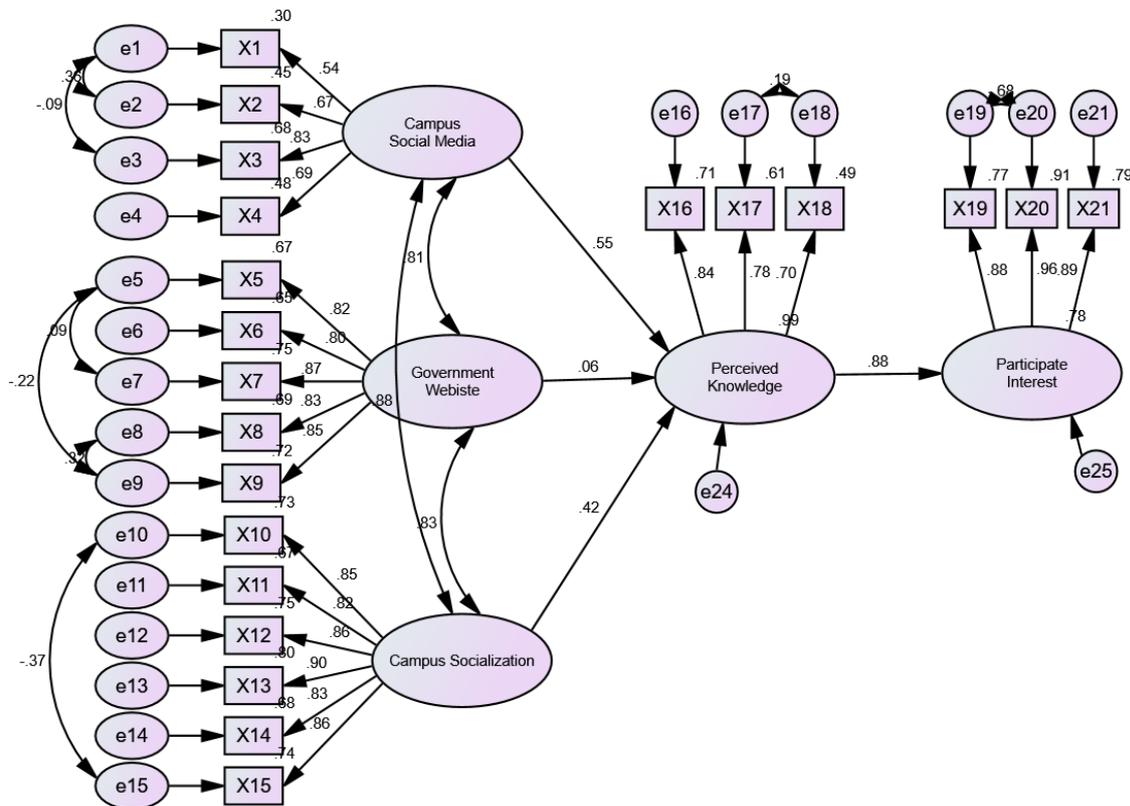
Tabel 2
Regression Weights Full Structural Equation Model

			C.R.	P	Std. Estimate
Perceived_Knowledge	<---	Campus_Social_Media	3.003	0.003	0.548
Perceived_Knowledge	<---	Government_Website	0.601	0.548	0.063
Perceived_Knowledge	<---	Campus_Socialization	2.64	0.008	0.425
Participate_Interest	<---	Perceived_Knowledge	9.434	***	0.882
X4	<---	Campus_Social_Media			0.689
X3	<---	Campus_Social_Media	7.664	***	0.825
X2	<---	Campus_Social_Media	6.391	***	0.669
X1	<---	Campus_Social_Media	5.145	***	0.544
X8	<---	Government_Website			0.833
X7	<---	Government_Website	10.598	***	0.866
X6	<---	Government_Website	9.852	***	0.805
X5	<---	Government_Website	9.53	***	0.82
X13	<---	Campus_Socialization			0.896
X12	<---	Campus_Socialization	13.333	***	0.864
X11	<---	Campus_Socialization	11.744	***	0.819
X10	<---	Campus_Socialization	12.748	***	0.852



			C.R.	P	Std. Estimate
X9	<---	Government_Website	13.031	***	0.85
X14	<---	Campus_Socialization	12.014	***	0.826
X15	<---	Campus_Socialization	13.297	***	0.86
X16	<---	Perceived_Knowledge			0.84
X17	<---	Perceived_Knowledge	9.868	***	0.781
X18	<---	Perceived_Knowledge	8.233	***	0.699
X19	<---	Participate_Interest			0.88
X20	<---	Participate_Interest	12.03	***	0.955
X21	<---	Participate_Interest	11.666	***	0.89

Sumber: data diolah (2021)



Sumber: data diolah (2021)



Tabel 2
Regression Weights Full Structural Equation Model

			C.R.	P	Std. Estimate
Perceived_Knowledge	<---	Campus_Social_Media	3.003	0.003	0.548
Perceived_Knowledge	<---	Government_Website	0.601	0.548	0.063
Perceived_Knowledge	<---	Campus_Socialization	2.64	0.008	0.425
Participate_Interest	<---	Perceived_Knowledge	9.434	***	0.882

Sumber: data diolah (2021)

Bila nilai P value diatas 0.05 atau CR dibawah 2 maka disimpulkan hipotesis ditolak dan bila P value dibawah 0.05 atau CR diatas 2 maka disimpulkan hipotesis diterima. Oleh karena itu, dari empat hipotesis yang diajukan maka terdapat tiga hipotesis yang diterima dan satu hipotesis ditolak.

Salah satu contoh variabel yang dapat ditingkatkan adalah *campus social media*. Variabel ini dapat ditingkatkan dengan melakukan promosi konten di sosial media dengan jenis konten yang mengikuti tren yang ada di sosial media. Hal ini dapat memberikan hasil atau dampak dalam bentuk membantu mahasiswa untuk memperoleh penawaran yang jelas mengenai program MBKM.

Hipotesis pertama adalah campus social media memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perceived knowledge merupakan hipotesis yang diterima. Hipotesis ini diterima dikarenakan memiliki nilai CR value di atas 2 yaitu 3.003. Hipotesis yang diterima berikutnya adalah hipotesis ketiga yaitu campus socialization berpengaruh positif dan signifikan terhadap perceived knowledge yaitu hipotesis ketiga. Hipotesis ini diterima dikarenakan memiliki nilai CR value di atas 2 yaitu 2.64. Hipotesis keempat yang diterima adalah perceived knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap participate interest. Hipotesis ini diterima dikarenakan memiliki nilai CR value di atas 2 yaitu 9.434.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa government website memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perceived knowledge merupakan hipotesis yang ditolak. Hipotesis ini ditolak dikarenakan nilai dari CR value berada dibawah 2 yaitu 0.601. Hal ini dikarenakan informasi yang diberikan dalam websitenya terlalu banyak sehingga informasinya seringkali dianggap serupa dengan informasi di luar MBKM. Dikarenakan terlalu banyaknya informasi yang diberikan oleh website pemerintah, maka menimbulkan pemikiran bahwa pemerintah memberikan informasi yang cukup kompleks dalam hal mengenai MBKM. Selain itu berbagai pendapat dari masyarakat umum di sosial media hingga para professional di bidang desain user interface dan programmer menyatakan bahwa website pemerintah cenderung kurang bagus dan tidak menarik terutama untuk UI/UX dari website tersebut sehingga mengurangi minat dari masyarakat untuk mengakses situs web pemerintah (sumber: www.kumparan.com).

Adapun model penelitian yang telah diteliti bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang membentuk *participate intention*. Adapun variabel yang paling berpengaruh dengan pengaruh signifikan dan langsung yaitu *perceived knowledge*. Hal ini dikarenakan ketika mahasiswa merasa bahwa informasi yang jelas mengenai program



MBKM itu menarik serta memiliki keuntungan dalam mengikuti program MBKM ini maka mahasiswa akan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai program MBKM tersebut bahkan tertarik untuk mengikuti program MBKM tersebut. Untuk variabel *perceived knowledge* sendiri dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu *campus social media*, *government website*, dan *campus socialization*. Adapun variabel yang paling berpengaruh dan signifikan terhadap *perceived knowledge* adalah variabel *campus social media*. Hal ini dikarenakan besarnya pengguna sosial media khususnya untuk generasi milenial yang memiliki persentase penggunaan sosial media terbanyak di Indonesia. Durasi penggunaan sosial media oleh mayoritas generasi milenial juga cukup banyak untuk perbulannya khususnya untuk tiga aplikasi tertentu seperti WhatsApp dimana generasi milenial bisa menghabiskan waktu sampai 30.8 jam perbulannya, Facebook dengan 17 jam per bulannya dan Instagram dengan 17 jam per bulannya (sumber: www.tekno.kompas.com). Variabel kedua yang berpengaruh secara signifikan kepada *perceived knowledge* adalah variabel *campus socialization*. Hal ini dikarenakan ketika perguruan tinggi melakukan sosialisasi, presentasi yang dilakukan di hadapan mahasiswa merupakan presentasi yang menarik dengan informasi yang jelas khususnya mengenai program MBKM yang ditawarkan juga menarik. Selain itu, disamping presentasi yang dilakukan merupakan presentasi yang menarik dan memberikan informasi yang jelas, presentasi yang dilakukan juga menyediakan jalur komunikasi yang jelas antara pembicara dengan mahasiswa. Variabel ketiga yang memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap *perceived knowledge* adalah variabel *government website*. Hal ini terjadi dikarenakan informasi yang diberikan dalam *websitenya* terlalu banyak sehingga informasinya seringkali dianggap serupa dengan informasi di luar MBKM. Dikarenakan terlalu banyaknya informasi yang diberikan oleh *website* pemerintah, maka menimbulkan pemikiran bahwa pemerintah memberikan informasi yang cukup kompleks dalam hal mengenai MBKM. Selain itu berbagai pendapat dari masyarakat umum di sosial media hingga para profesional di bidang desain *user interface* dan *programmer* menyatakan bahwa *website* pemerintah cenderung kurang bagus dan tidak menarik terutama untuk UI/UX dari *website* tersebut sehingga mengurangi minat dari masyarakat untuk mengakses situs web pemerintah (sumber: www.kumparan.com).

Variabel *perceived knowledge* memiliki peranan yang besar dalam memberikan pengaruh terhadap variabel *participate intention*. Maka dari itu untuk meningkatkan variabel *perceived knowledge* dapat dilakukan dengan meningkatkan indikator X18 (Makin mengenal program MBKM) dengan cara melakukan sosialisasi kepada mahasiswa dengan menonjolkan mengenai kelebihan dari mengikuti program MBKM. Selain dengan meningkatkan indikator X18, untuk meningkatkan variabel *perceived knowledge* juga dapat dilakukan dengan meningkatkan indikator X16 (Makin memahami program MBKM) dengan cara melakukan sosialisasi program MBKM secara terjadwal.

Variabel *campus social media* memiliki peranan yang besar dalam memberikan pengaruh terhadap variabel *perceived knowledge*. Maka dari itu untuk meningkatkan variabel *campus social media* dapat dilakukan dengan meningkatkan indikator X3 (Program yang ditawarkan jelas) yang memiliki nilai *mean* 4.378 dan dipersepsikan sangat setuju oleh responden, dengan cara memberikan informasi yang ringkas dalam melakukan promosi konten di sosial media dengan jenis konten yang mengikuti tren yang



ada di sosial media. Selain dengan meningkatkan indikator X3, untuk meningkatkan variabel *campus social media* juga dapat dilakukan dengan meningkatkan indikator X4 (Kontennya sering terlihat) yang memiliki nilai *mean* 4.099 dan dipersepsikan setuju oleh responden, dengan cara menyediakan jadwal tertentu untuk melakukan *posting* konten di sosial media agar dapat menjangkau mahasiswa lebih banyak lagi.

Variabel *government website* memiliki peranan yang besar dalam memberikan pengaruh terhadap variabel *perceived knowledge*. Maka dari itu untuk meningkatkan variabel *government website* dapat dilakukan dengan meningkatkan indikator X7 (Informasi *update*) yang memiliki nilai *mean* 4.432 dan dipersepsikan sangat setuju oleh responden, dengan cara memberikan informasi yang lebih ringkas dan tertata di sebuah *section* tersendiri pada *website* pemerintah. Selain dengan meningkatkan indikator X7, untuk meningkatkan variabel *government website* juga dapat dilakukan dengan meningkatkan indikator X9 (Mudah dioperasikan) yang memiliki nilai *mean* 4.414 dan dipersepsikan sangat setuju oleh responden, dengan cara melakukan *website maintenance* secara rutin agar tidak terjadi *error* atau *bug* ketika mahasiswa hendak mengakses *website* pemerintah.

Variabel *campus socialization* memiliki peranan yang besar dalam memberikan pengaruh terhadap variabel *perceived knowledge*. Maka dari itu untuk meningkatkan variabel *campus socialization* dapat dilakukan dengan meningkatkan indikator X13 (Disediakan jalur komunikasi yang jelas) yang memiliki nilai *mean* 4.306 dan dipersepsikan sangat setuju oleh responden, dengan cara menyediakan informasi dalam bentuk FAQ (*Frequently Asked Question*) yang mencakup informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang sering ditanyakan oleh mahasiswa mengenai MBKM. Selain dengan cara meningkatkan indikator X13, untuk meningkatkan variabel *campus socialization* dapat dilakukan dengan meningkatkan indikator X12 (Presentasi menarik) yang memiliki nilai *mean* 4.342 dan dipersepsikan sangat setuju oleh responden, dengan cara menyediakan powerpoint yang atraktif serta melakukan interaksi dengan mahasiswa seperti melakukan *quiz* singkat setelah pemaparan mengenai program kegiatan MBKM.

Variabel *participate intention* dipengaruhi oleh variabel *perceived knowledge*. Maka dari itu untuk meningkatkan variabel *participate intention* dapat dilakukan dengan meningkatkan indikator X20 (Akan mencari informasi lebih mengenai program MBKM) yang memiliki nilai *mean* 4.342 dan dipersepsikan sangat setuju oleh responden, dengan cara menjelaskan ke mana mahasiswa harus mencari informasi yang lebih lanjut mengenai program MBKM (seperti menunjukkan *website* pemerintah atau menyediakan *contact person* yang dapat dihubungi untuk menanyakan informasi yang lebih lanjut mengenai program MBKM). Selain dengan meningkatkan indikator X20, untuk meningkatkan variabel *participate intention* dapat dilakukan dengan meningkatkan indikator X21 (Akan merekomendasikan program MBKM ke teman-teman) yang memiliki nilai *mean* 4.369 dan dipersepsikan sangat setuju oleh responden, dengan cara menawarkan program MBKM yang menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan ternama.



4. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha untuk memberikan pengembangan bagi program pemerintah Kampus Merdeka dari sisi yang kompherensif karena mampu memberikan pemahaman baik dari sisi internal perguruan tinggi maupun eksternal mahasiswa dengan menggunakan variabel *campus social media*, *government website*, dan *campus socialization* dalam meningkatkan *perceived knowledge* dan *participate interest* dari program pemerintah Kampus Merdeka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *perceived knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel *participate interest*, variabel *campus social media* dan *campus socialization* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel *perceived knowledge*. Variabel *government website* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap variabel *perceived knowledge*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak.

Penelitian ini hanya meneliti pada satu Kampus, oleh karena itu menambahkan lebih banyak kampus akan menambah kemenarikan penelitian. Dilain sisi, menambah variabel kearah Technology Acceptance Model dikarenakan masih dalam pembelajaran online akan semakin meningkatkan kemenarikan penelitian.

Acknowledgements

Penelitian ini didanai dengan menggunakan pendanaan yang berasal dari Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS oleh Dirjen Diktiristek Kemendikbud dan Universitas Pelita Harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Husain, F., Hanim, S., Fernando, Y., & Nejadi, M. (2009). Education Service Delivery and Students' Satisfaction: A Study of Private Colleges in Malaysia. *Global Business & Management Research*, 1(1).
- [2] <http://www.kopertis7.go.id>
- [3] http://www.dikti.go.id/?page_id=68
- [4] Jemadu, Liberty. 2021. Ada 4.600 Perguruan Tinggi di Indonesia, Yang Berkualitas Baik Sangat Sedikit. Diakses melalui laman <https://www.suara.com/tekno/2021/09/29/171815/ada-4600-perguruan-tinggi-di-indonesia-yang-berkualitas-baik-sangat-sedikit?page=all>
- [5] <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- [6] Salusu, J. 2000. Pengambilan Keputusan Strategik. Jakarta: Gramedia.
- [7] Mikkelson, Britha. (2011). Metode Penelitian Partisipatoris. Jakarta; PT Gramedia
- [8] Cross, Michael. (2014). Social Media Security: Leveraging Social Network While Mitigating Risk. Massachusetts: Syngress Elsevier.
- [9] Fahlevi, Fahdi. 2021. Kemendikbudristek Minta Teknologi Pembelajaran Terus Dikembangkan di Masa Pandemi. Diakses melalui laman <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/11/21/kemendikbudristek-minta-teknologi-pembelajaran-terus-dikembangkan-di-masa-pandemi>